

adalah 46,9716 Ha. Dari seluruh luas petegalan yang ditanami jagung sekitar 10 Kwintal perhektar, sedangkan luas tanaman padi 8 kwintal perhektar dengan produksi rata-rata 9 kwintal perhektar dalam jangka waktu satu tahun hanya dua kali panin.

ad- B.5.2. Tanaman perdagangan.

Adapun jenis tanaman perdagangan yang ditanam oleh masyarakat desa Taman antara lain ;

- a- Jenis kacang tanah.
- b- Jenis kacang hijau.
- c- Jenis wejan.
- d- Jenis lombok.

Jenis tanaman perdagangan di atas adalah juga merupakan tanaman musiman yang cuma ditanam dimusim hujan - dengan panin satu kali pertahun, pada musim tanaman - 1995 dengan luas petegalan /sawah yang ditanami - 117,3466 Ha, atau 51,77994 % dari luas petegalan/sawah di seluruh desa Taman.

ad- B.5.3. Tanaman buah-buahan

Jenis tanaman buah-buahan yang ditanam oleh masyarakat Desa Taman antara lain ;

- jenis tanaman Mangga.
- Jenis tanaman pisang.
- Jenis tanaman Jambu.

Adapun jenis tanaman di atas adalah merupakan jenis

kan barang syirkah dan juga sebagai alat transportasi kayu bangunan.

Adapun sipemilik yang pertama dapat menggunakan dan mengoprasionalakan kapal layar tersebut dengan modal secara bersama-sama. Hal ini terjadi sampai tahun 1995.

Yang menjadi latar belakang terjadi syirkah dagang kayu bangunan di Desa Taman Kecamatan Sresih Kabupaten Sampang adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya modal dalam mengelola kapal layar atau memperbaiki kapal layar, sementara di lain pihak ada modal untuk perbaikan dan dalam perbaikan ini dengan sipemilik yang pertama dianggap sebagai modal dan untuk melaksanakan dagang kayu bangunan di antara mereka.
2. Kurang adanya kesempatan bagi orang (pemilik) kapal layar untuk mengelolanya, karena keaneka ragaman kesibukan yang harus di selesaikan baik dalam rumah tangga atau lain sebagainya.
3. Terlalu banyak dagang kayu bangunan sehingga membutuhkan kapital yang banyak, dengan demikian terjadilah kersama di antara mereka.
4. Adanya kesengajaan memberi kesempatan bagi orang yang tidak mampu untuk berusaha atau menyewa kapal layar sendiri karena modalnya terlalu tinggi. Oleh sebab itu terjadilah kerjasama dagang kayu bangunan.

cayai dari semua anggota syirkah yakni di dalam jual - belinya barang tersebut tidak bersama-sama. Namun dijalankan oleh salah satu anggota perserikatan yang dianggap jujur dan bertanggung jawab. Adapun cara pembelian kayu semua anggota menyerahkan kepada orang yang ditunjuk oleh semua anggota syirkah/perserikatan sekaligus tentang masalah ukuran kayu dan jenis kayu asalkan cocok atau masuk pasaran pembangunan, sedangkan ongkos pelaksanaan menjalankan barang syirkah, transportasi dan makan mengambil uang tengah dari jumlah modal tersebut.

(Wawancara dengan pemilik saham tanggal 20-05-1995).

J. Cara pembagian hasil

Adapun cara pembagian hasil, setelah terjualnya barang dagangan dalam satu putaran, dua putaran, tiga putaran dan seterusnya maka pemilik saham/modal menjumlah adanya modal secara keseluruhan dan di bagikan kepada pemilik masing-masing. Setelah perhitungan modal-telah selesai di bagikan kepada pemilik masing-masing-kemudian menjumlah hasil dengan secara bersama-sama guna untuk membagi hasil sesuai dengan perjanjian yang dilakukan. Adakalanya perjanjian sipelaksana mendapat dua bagian sedangkan yang lainnya masing-masing mendapat satu bagian dan adakalanya pembagian hasil disesuaikan dengan jumlah saham/modal yang dikeluarkan -

oleh para anggota. Apabila hasilnya tidak ada maka semua anggota sama-sama bertanggung jawab karena tidak mendapat hasil dan demikian pula apabila terjadi kerugian semua anggota sama-sama bertanggung jawab atas kerugian.